

**THE INFLUENCE OF MENTAL BUDGETING, FINANCIAL SOCIALIZATION,
AND SOCIO-ECONOMIC STATUS ON FINANCIAL MANAGEMENT
BEHAVIOR (CASE STUDY OF GENERATION Z IN BOYOLALI)**

**PENGARUH MENTAL BUDGETING, FINANSIAL SOCIALIZATION, DAN
STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI BOYOLALI)**

Dyah Ayu Laksitaningrum¹, Sabar Narimo²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

a210210060@student.ums.ac.id¹, sn124@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of mental budgeting, financial socialization, and socioeconomic status on financial management behavior among Generation Z in Boyolali Regency. This study used a quantitative approach with multiple linear regression as the analysis technique. Data were obtained through questionnaires distributed to purposively selected respondents. The analysis results show that mental budgeting and financial socialization have a positive and significant effect on financial management behavior, while socioeconomic status has no significant effect. These findings indicate that good financial management skills are more influenced by individual planning skills and the financial socialization process received, rather than by a person's economic level.

Keywords: Mental Budgeting, Financial Socialization, Socioeconomic Status, Financial Management Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mental budgeting, sosialisasi keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposive. Hasil analisis menunjukkan bahwa mental budgeting serta sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola keuangan yang baik lebih dipengaruhi oleh keterampilan individu dalam membuat perencanaan serta proses sosialisasi keuangan yang diterima, bukan oleh tingkat ekonomi seseorang.

Kata Kunci: Mental Budgeting, Financial Socialization, Status Sosial Ekonomi, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat cepat telah mengubah pola perilaku keuangan masyarakat. Generasi Z merupakan kelompok manusia pada tahun 1997 hingga tahun 2012 (Mansur & Ridwan, 2022), maka pada tahun 2025 usia mereka sekitar antara 13 tahun sampai 28 tahun. Salah satu masalah yang dihadapi generasi ini yaitu kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang baik, yang menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif (Damayanti, 2024).

Literasi keuangan yang kurang

adalah faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada generasi Z. (Dyah Cahyasari, 2024) mengungkapkan kurang efektifnya mereka dalam mengelola keuangan secara optimal. Penelitian Miradji et al., (2025) menunjukkan meskipun generasi Z dapat akses teknologi digital, tekanan sosial, dan gaya hidup konsumtif dari media sosial tetap menjadi pengaruh yang besar dalam mengelola keuangan mereka. Dan gaya hidup gen Z juga memiliki pengaruh yang komplik dalam mangatur keuangan mereka, (M. Masrukhan et al., 2024).

Literasi keuangan yang baik

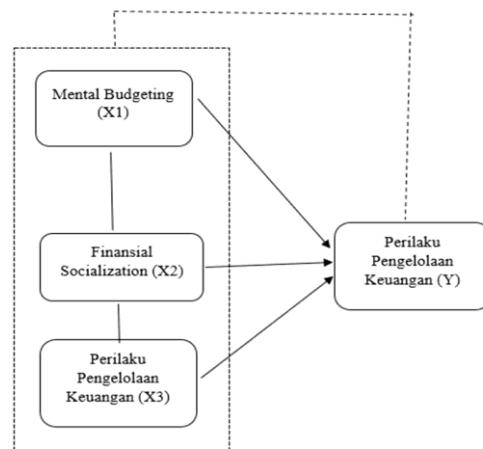
adalah salah satu hal yang diperlukan untuk generasi Z agar dapat mengelola keuangan secara bijaksana (Sari et al., 2023). Pentingnya pemahaman tentang menabung dan berinvestasi sebagai fondasi literasi keuangan agar mampu mencapai kebebasan finansial di masa depan (Permana et al., 2025). Untuk meningkatkan perilaku keuangan, diperlukan upaya dalam memperkuat literasi keuangan mahasiswa agar mereka bias mengetahui aspek-aspek keuangan (Javanis et al., 2024). Selain itu menurut Pratiwi et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan generasi Z, sedangkan adanya gaya hidup yang hedonis berpengaruh negatif.

Mental Budgeting juga menjadi faktor penting dalam mengelola keuangan pribadi. Konsep ini bertujuan untuk membantu mengalokasikan anggaran secara mental untuk berbagai kebutuhan sehingga dapat mengatur pengeluaran dan meningkatkan tabungan. *Mental Budgeting* berperan dalam membantu mengatur keuangan agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif (Dyah Cahyasari, 2024). Selain itu *Financial Socialization* juga berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan. Proses sosialisasi keuangan yang diperoleh dari keluarga, teman, maupun media berperan penting dalam memperluas pengetahuan serta membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan yang bijaksana (Khalisharani et al., 2022).

Selain pengaruh dari mental budgeting dan financial socialization, Status Sosial Ekonomi juga mempengaruhi pengelolaan keuangan yang signifikan. Mereka yang memiliki status sosial ekonomi tinggi umumnya memiliki akses lebih besar terhadap berbagai sumber daya yang dapat menunjang kemampuan dalam

mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, individu atau keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam mencapai pengelolaan keuangan yang optimal (Fitrianti et al., 2024).

Selain itu, Literasi keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan oleh generasi Z, mereka mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka mampu memanfaatkan teknologi keuangan (*fintech*) untuk mengatur keuangan mereka (Elsalonika & Ida, 2025). Selain itu, kemampuan individu dalam mengatur keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang perlu dibentuk sejak usia muda. Seseorang yang tingkat literasi keuangannya bagus akan bisa menentukan prioritas dalam penggunaan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola pengeluaran dengan bijak, serta menyusun rencana tabungan maupun investasi untuk kepentingan masa depan (Sisilia & Harsono, 2022).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H₁: Mental budgeting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₂: *Financial socialization* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₃: Status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan.
H4: Mental *budgeting*, *financial socialization*, dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah serta menganalisis pengaruh mental budgeting, financial socialization, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Boyolali. Adapun populasi mencakup individu dari generasi Z di Kabupaten Boyolali yang telah memiliki penghasilan atau pengalaman dalam mengatur keuangan pribadi. Populasi ini mencakup mahasiswa, pekerja muda, serta wirausaha muda yang berusia antara 13 hingga 28 tahun.

Jumlah minimum responden pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Lemeshow (1990), yang lazim diterapkan pada penelitian dengan populasi besar dan tidak diketahui secara pasti:

$$n = \frac{Z^2 \times p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang dibutuhkan

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)

p = proporsi populasi (diasumsikan 0,5 untuk hasil maksimal)

d = margin of error (10% atau 0,1)

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = 1 + \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan

yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan adalah 96 responden. Namun, untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian serta mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak valid, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner (*online*). Kemudian diolah dengan software SPSS versi 26.00 dengan analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik, tahapan ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar dapat dipastikan data memenuhi asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda.
- 1) Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Pengujian dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai Asymp. Sig. yang diperoleh melebihi 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi tinggi antarvariabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.
- 3) Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui kesamaan varians residual antarobservasi menggunakan uji Glejser. Tidak terdapat heteroskedastisitas bila nilai *Sig.* > 0,05.
2. Analisis Regresi Linear Berganda, untuk mengukur pengaruh variabel *mental budgeting* (X_1), *financial socialization* (X_2), dan *status sosial ekonomi* (X_3) terhadap *perilaku pengelolaan keuangan* (Y). Persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa data residual pada model regresi memenuhi pola distribusi normal. Pemenuhan asumsi ini dipandang penting karena berpengaruh terhadap keabsahan interpretasi hasil uji

statistik, seperti uji t dan uji F, yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian ini, prosedur pengujian normalitas dilakukan dengan cara yaitu menggunakan metode seperti Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) pada taraf signifikansi 0,05. Melalui pengujian tersebut, diperoleh hasil yang kemudian disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Normal Parameters	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.33330551
Most Extreme Differences	
Absolute	.086
Positive	.086
Negative	-.082
Test Statistic	0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.068

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,068. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, hasil analisis regresi yang dihasilkan dapat dianggap lebih valid untuk diinterpretasikan.

Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah antarvariabel independen terdapat

hubungan yang sangat kuat. Model regresi dinilai layak apabila variabel-variabel bebasnya tidak menunjukkan korelasi yang berlebihan. Pengujian ini dilakukan melalui pemeriksaan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), yang menjadi indikator utama dalam mendeteksi potensi multikolinearitas. Temuan dari kedua ukuran tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun bebas dari gejala multikolinearitas.

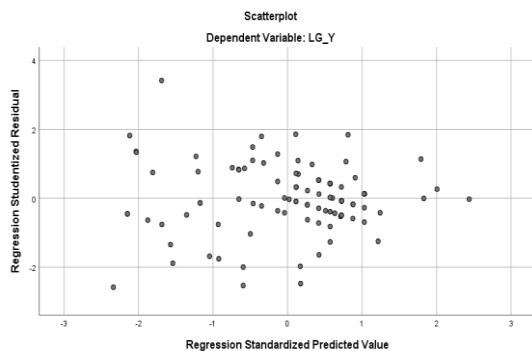
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Mental Budgeting	0,707	1,414	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Finansial Socialization	0,712	1,405	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Status Sosial Ekonomi	0,940	1,064	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, mengindikasikan bahwa tidak

terdapat hubungan kuat antar variabel bebas, sehingga model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan di Gambar 1.



Gambar 2. Scatterplot

Scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal tanpa menunjukkan pola tertentu. Pola sebaran yang acak tersebut mengindikasikan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Beranda

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.832	.090		31.503	.000
Mental Budgeting	.017	.004	.389	3.833	.000
Financial Socialization	.008	.004	.236	2.328	.022
Status Sosial Ekonomi	.002	.010	.016	.178	.859

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2.832 + 0.017X_1 + 0.008X_2 + 0.002X_3$$

1. Konstanta ($a = 2.832$)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika variabel independen tidak memberikan pengaruh, nilai perilaku pengelolaan keuangan berada pada angka 2,832 satuan.

2. Koefisien Regresi *Mental Budgeting* ($b_1 = 0.017$)

Setiap kenaikan satu satuan pada variabel mental budgeting akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,017 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan.

3. Koefisien Regresi *Financial Socialization* ($b_2 = 0.008$)

Kenaikan satu satuan pada variabel sosialisasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,008 satuan. Nilai signifikansi sebesar

0,022 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan.

4. Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi ($b_3 = 0.002$)

Walaupun menunjukkan hubungan yang positif, nilai signifikansi sebesar 0,859 yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap perilaku keuangan tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji koefisien Determinasi

R	0,548
R Square (R^2)	0,300
Adjusted R Square	0,278
Std. Error of the Estimate	0,08537

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300 mengindikasikan bahwa sebesar 30% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang diteliti, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam

model penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental budgeting* berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik kemampuan mengontrol penggunaan uang, semakin bagus pula perilaku keuangannya. Sejalan penelitian (Rosalina et al., 2021) yang menegaskan *mental budgeting* membantu individu menekan perilaku konsumtif dan meningkatkan disiplin finansial.

Selanjutnya, *financial socialization* berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan. Sosialisasi keuangan diperoleh melalui keluarga, teman sebaya, maupun media membentuk kebiasaan dan nilai-nilai finansial yang baik sejak dulu. Hasil ini didukung oleh penelitian (Halimah et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa proses sosialisasi keuangan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Sebaliknya, variabel status sosial ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak ditentukan oleh besarnya pendapatan atau posisi ekonomi seseorang, melainkan oleh kemampuan serta kesadaran individu dalam mengatur keuangannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Listiadi, 2021) yang menegaskan bahwa perilaku finansial lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi dan kebiasaan keuangan dibandingkan oleh kondisi ekonomi individu.

PENUTUP KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mental budgeting* serta *financial socialization* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam merencanakan anggaran serta proses sosialisasi keuangan yang diterima berperan penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, status sosial ekonomi tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga faktor tersebut tidak dianggap berperan besar dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pendidikan keuangan sejak dulu menjadi langkah penting untuk membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti literasi keuangan, perilaku konsumtif, atau kemampuan pengendalian diri guna memperluas pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. (2024). KEUANGAN PADA GEN-Z (SMAN 3 Depok). *SULUH: Jurnal Abdimas*, 6(1), 138–144.
<https://doi.org/10.35814/suluh.v6i1.7161>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–

1207.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Fitrianti, D., Wibowo, F. D. J., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Status Ekonomi, Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Pada Generasi Z Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variable Moderasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(6). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Halimah, F., Mardani, R. M., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behaviour (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 245–255.
- Javanis, D. S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., & Fuadi, D. (2024). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technlogy terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(April), 3829–3836. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3792>
- Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy and Attitude towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 449–474. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>
- M. Masrukhan, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila, & Fatimah Az-Zahra Nurdianto. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 32–43. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978>
- Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik siswa generasi z dan kebutuhan akan pengembangan bidang bimbingan dan konseling. *Educatio*, 17(1), 120–130. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5922>
- Miradji, M. A., Agung, W., Vercelly, S., & Pratama, R. (2025). " Di Balik Cuan Konten : Eksplorasi Strategi Pengelolaan Keuangan oleh Gen Z di Dunia Digital ". *JAMANIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 35–47. <https://doi.org/10.36456/jms.v2i1.8913>
- Permana, N., Yulianti, G., & Austin, D. (2025). Menabung Dan Berinvestasi : Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan Untuk Gen Z. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4, 93–101. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3801>
- Pratiwi, D. F., Atieq, M. Q., Ekonomi, F., & Kudus, I. (2023). Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z: ditinjau dari Literasi Keuangan , Kecerdasan Spiritual , dan Hedonisme Lifestyle. *OPTIMAL : Jurnal*

- Ekonomi Dan Kewirausahaan*,
17(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33558/optimal.v17i1.8149>
- Rosalina, E., Rahim, R., Husni, T., & Alfarisi, F. (2021). Mental Budgeting dan motivasi terhadap pengelolaan keuangan individu. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 6(2), 175–182.
- Sari, D. E., Fahmi, M., Syah, J., Ali, M., Sihotang, I. M., & Fatmawati, S. (2023). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan, melalui Financial Self-Efficacy terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 538–548.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.11291>